



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

¹⁾ Sellia Juwita, ²⁾ Elsa Afriyanti ³⁾ Ade Febriani

¹⁻³ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah
Jl. Riau Ujung No. 73 Pekanbaru, Riau - Indonesia
E-mail: sellia.juwita@univrab.ac.id

Kata Kunci:

ASI Eksklusif, Pengetahuan,
Pekerjaan

Keywords:

Knowledge, Occupation,
Exclusive Breastfeeding

Info Artikel

Tanggal dikirim: 15 Januari 2026
Tanggal direvisi: 18 Januari 2026
Tanggal diterima: 31 Januari 2026
DOI
Artikel: 10.58794/jubidav5i1.1972

ABSTRAK

Berdasarkan *WHO* tahun 2021 melaporkan data pemberian ASI Eksklusif secara global, sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif. Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan. Jenis penelitian ini analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada 13 Juni-10 Juli 2025 dengan populasi sebanyak 45 orang. Teknik *sampling cluster sampling* sebanyak 45 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisa data menggunakan Analisa univariat distribusi frekuensi dan bivariat uji statistik chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup 21 responden dan tidak memberikan ASI Eksklusif 15 responden. Hasil $p=0,023$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Mayoritas responden tidak bekerja 32 responden dan 20 diantaranya memberikan ASI Eksklusif, dengan hasil $p=0,001$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif memberi dampak positif kepada ibu dengan lebih banyak waktu ibu di rumah bersama bayi mendorong ibu untuk selalu memberikan ASI kepada bayi.

ABSTRACT

Based on *WHO's* 2021 report on global exclusive breastfeeding data, approximately 44% of infants aged 0-6 months worldwide receive exclusive breastfeeding. Maternal knowledge and occupation are factors that influence exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and occupation and exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months. This type of research is a correlational analytic with a cross-sectional approach, conducted in the working area of the Payung Sekaki Community Health Center, Pekanbaru City, on June 13-July 10, 2025, with a population of 45 people. The sampling technique was cluster sampling with 45 respondents. The instrument used was a questionnaire. Data analysis used univariate frequency distribution analysis and bivariate chi-square statistical test. The results of this study indicate that the majority of respondents had sufficient knowledge (21 respondents) and did not provide exclusive breastfeeding (15 respondents). The result $p = 0.023$ ($p < 0.05$) which means there is a significant relationship. The majority of respondents did not work, 32 respondents, and 20 of them provided exclusive breastfeeding, with a result of $p = 0.001$ ($p < 0.05$), which means there is a significant relationship. Good knowledge about exclusive breastfeeding has a positive impact on mothers by allowing mothers to spend more time at home with their babies, encouraging mothers to always provide breast milk to their babies.



PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian hanya air susu Ibu kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan minuman lain seperti susu formula, air putih, madu, air teh, atau sari buah, serta tanpa makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, atau nasi tim [1]

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2021, cakupan pemberian ASI Eksklusif secara global mencapai sekitar 44% pada bayi usia 0–6 bulan [2]. Di Indonesia, menurut WHO dan UNICEF (2023), cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2021 sebesar 52,5% dan meningkat menjadi 67,96% pada tahun 2022. Meski mengalami peningkatan, angka ini masih belum mencapai target nasional sebesar 80%, sehingga menjadi salah satu penyebab permasalahan gizi pada anak [3].

Khusus di Provinsi Riau, cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2023 tercatat 49,7%. Di Kota Pekanbaru, angka ini pada 2021 adalah 57,6%, namun turun menjadi 44,8% di tahun 2022 [4]. Penyebab Ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu pekerjaan, selain pekerjaan Ibu kurangnya pengetahuan juga berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Minimnya pemahaman mengenai manfaat, teknik memerah, dan cara penyimpanan ASI menjadi salah satu faktor penghambat [5].

Salah satu dampak rendahnya angka pemberian ASI Eksklusif adalah meningkatnya risiko stunting. WHO menyebutkan bahwa stunting dapat dipicu oleh keterlambatan inisiasi menyusui dini, pemberian ASI yang tidak eksklusif, dan lama pemberian ASI yang kurang dari dua tahun [6]. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wiayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru?”.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara fisiologi bayi usia 0-6 bulan adalah kelompok resiko tinggi terhadap gangguan tumbuh kembang, Ibu yang tidak memberikan bayinya secara ASI Eksklusif dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangannya kurang optimal [7].

Bayi (usia 0-11 bulan) merupakan periode emas sekaligus periode kritis karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan. Rekomendasi WHO dalam rangka pencapaian tumbuh kembang optimal yaitu memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih [8].

Tumbuh kembang bayi dan balita mayoritas tergantung pada jumlah ASI yang diperolehnya, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung dalam ASI tersebut. ASI dapat mencakupi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan usia 6 bulan. Pemberian ASI tanpa peberikan makanan lain selama 6 bulan disebut dengan menyusui secara eksklusif [7].

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh gizi yang bayi konsumsi. Salah satu pemenuhan gizi yang sempurna untuk bayi adalah ASI. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan



atau minuman tambahan lain. Pemberian ASI Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya sampai usia 6 bulan [9].

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu, mengandung lemak, protein, laktosa, serta mineral yang tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi makanan alami terbaik bagi bayi. Proses pembentukannya sudah dimulai sejak masa kehamilan, ketika payudara ibu mengalami perubahan untuk mempersiapkan produksi ASI [10].

Menyusui bukan hanya sekadar memberi makan, tetapi juga merupakan bentuk investasi penting bagi kelangsungan hidup dan kesehatan bayi, sekaligus mendukung perkembangan sosial, ekonomi, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Meski angka ibu yang memulai menyusui cukup tinggi secara global, data menunjukkan hanya sekitar 40% bayi di bawah usia enam bulan yang benar-benar mendapatkan ASI Eksklusif, dan 45% bayi yang masih mendapatkan ASI hingga usia dua tahun [11].

Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu enggan memberi ASI Eksklusif kepada bayinya antara lain: faktor dari fisik Ibu yang sedang sakit, ibu-ibu yang menjadi wanita karir sibuk dengan pekerjaannya, faktor psikologis ibu yang takut kehilangan daya tarik karena perubahan bentuk payudara, faktor kurangnya informasi dari petugas kesehatan di masyarakat kurang mendapat penerangan tentang manfaat pemberian ASI [12]

Terdapat aspek-aspek yang terkait dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain: Aspek pemahaman dan pola pikir, aspek gizi, aspek pendidikan, aspek imunologi, aspek psikologis, aspek kecerdasan, aspek neurologis, aspek biaya, aspek penundaan kehamilan Keluarga Berencana Metode Amenore Laktasi (KB MAL) [13]

Sedangkan menurut peneliti sebelumnya banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yaitu faktor *internal* (usia, pengetahuan, paritas, pekerjaan), faktor *eksternal* (dukungan suami dan keluarga), budaya dan faktor pendukung (Tenaga Kesehatan) [5].

Pengetahuan sangat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, jika pengetahuan rendah maka persentase pemberian ASI Eksklusif akan rendah juga sedangkan yang berpengetahuan tinggi lebih cenderung memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang berpengetahuan rendah beresiko tinggi terjadi masalah kesehatan pada bayinya dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan Ibu tentang dan cara pemberian ASI yang benar dapat menunjang keberhasilan Ibu dalam menyusui. Pengetahuan mempengaruhi keberhasilan menyusui, hal itu disebabkan karena Ibu yang berpengetahuan baik tentang konsumsi nutrisi cenderung produksi ASI nya lancar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang [5].

Pekerjaan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Alasan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan harus kembali bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya di rumah dan tidak bisa memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang berkerja kemungkinan tidak memberikan ASI secara Eksklusif karena kebanyakan ibu bekerja mempunyai waktu merawat bayi lebih sedikit, sedangkan ibu tidak berkerja besar kemungkinan mempunyai waktu lebih banyak untuk merawat anak, sehingga memungkinkan untuk memberikan ASI Eksklusif. Alasan para ibu yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif tersebut bisa diatasi apabila mereka



mau aktif mencari informasi tentang ASI Eksklusif meskipun harus meninggalkan bayinya dalam waktu lama [5].

METODE

Jenis penelitian ini analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru tepatnya di kelurahan Labuh Baru Barat Dan Labuh Baru Timur pada tanggal 13 Juni - 10 Juli 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Teknik *sampling cluster sampling*. Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat distribusi frekuensi dan bivariat uji statistic *chi square* (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan

Karakteristik	<i>f</i>	%
Usia		
25-27	14	31,1
28-30	24	53,3
31-34	7	15,6
Total	45	100%
Pendidikan		
SMP	5	11,1
SMA	32	71,1
D3-Sarjana	8	17,8
Total	45	100%
Pekerjaan		
Bekerja	13	28,9%
Tidak bekerja	32	71,1%
Total	45	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data mayoritas responden berusia 28-30 tahun, yaitu sebanyak 24 responden (53,3%) dan berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 32 responden (71,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pekerjaan dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Variabel	<i>f</i>	%
Pengetahuan		
Baik	14	31,1
Cukup	21	46,7
Kurang	10	22,2
Total	45	100
Pekerjaan		
Bekerja	13	28,9



Tidak Bekerja	32	71,1
Total	45	100
Pemberian ASI Eksklusif		
Memberikan	21	46,7
Tidak Memberikan	24	53,3
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup tentang ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 21 responden (46,7%), Pekerjaan dalam kategori tidak bekerja, yaitu sebanyak 32 responden (71,1%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 24 responden (53,3%).

2) Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam kategori tidak bekerja, yaitu sebanyak 32 responden (71,1%) dan sebanyak 20 responden (44,4%) yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan untuk responden dalam kategori bekerja, yaitu sebanyak 13 responden (28,9%) dan terdapat 12 responden (26,7%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hasil uji statistic chi square diperoleh P Value = 0,001 ($P < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Tabel 3 Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak		Ya				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Bekerja	12	26,7	1	2,2	13	28,9	0,001
Tidak bekerja	12	26,7	20	44,4	32	71,1	
Total	24	53,3	21	46,7	45	100	

Tabel 4 Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak		Ya				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	3	6,7	10	22,2	13	28,9	0,023
Cukup	15	33,3	6	13,3	21	46,7	
Kurang	6	13,3	5	11,1	11	24,4	
Total	24	53,3	21	46,7	45	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden (46,7%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 responden (33,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (28,9%), dan yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 10 responden (22,2%).



Hasil uji statistic *chi square* didapatkan p value = 0,023 ($P < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan hasil uji statistic *chi square* diperoleh P Value = 0,001 ($P < 0,05$).

Beberapa alasan mengapa pekerjaan dapat menghambat ASI Eksklusif Keterbatasan waktu menyusui secara langsung, Ibu yang bekerja biasanya harus meninggalkan bayi selama jam kerja hal ini membuat frekuensi menyusui berkurang, padahal prinsip ASI Eksklusif adalah *on demand feeding* yang artinya memberikan ASI pada bayi kapanpun iya butuh,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh novi aprinilawati Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact* menunjukkan nilai p sebanyak 0,003 dan koefisien korelasi sebanyak -0,444. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan keeratan hubungan sedang, karena memiliki koefisien korelasi dalam rentang 0,400-0,599.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya angka pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki disebabkan oleh belum optimalnya kebijakan ramah laktasi di tempat kerja, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan kerja, serta minimnya keterampilan ibu dalam memerah dan menyimpan ASI dengan benar. seharusnya Ibu dapat mencari informasi lebih lanjut mengenai pemberian ASI Eksklusif seperti cara memerah ASI, penyimpanan ASI perah, cara memberikan ASI perah, pijat laktasi jika jika produksi asinya di rasa kurang untuk mencukupi kebutuhan bayi

Ibu yang berkerja kemungkinan tidak memberikan ASI secara Eksklusif karena kebanyakan ibu bekerja mempunyai waktu merawat bayi lebih sedikit, sedangkan ibu tidak berkerja besar kemungkinan mempunyai waktu lebih banyak bersama anak atau untuk mencari informasi terkait ASI Eksklusif, sehingga memungkinkan untuk lebih mengerti tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Pekerjaan memang bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan, namun jika memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja dan lingkungan sekitar, seorang Ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI secara Eksklusif selama 0-6 bulan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merasa perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dan informasi terkait cara memerah ASI, penyimpanan ASI perah dan pemberian ASI perah. Sehingga pada Ibu yang berpengetahuan rendah dan Ibu yang bekerja tidak kesulitan dalam pemberian ASI secara eksklusif [14].

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas payung sekaki kota pekanbaru dengan hasil uji statistic *chi square* didapatkan p value = 0,023 ($P < 0,05$). Ibu dengan pengetahuan



baik memiliki proporsi pemberian ASI Eksklusif yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku Ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya. Ibu yang memahami manfaat ASI Eksklusif bagi Kesehatan Bayi, resiko penggunaan susu formula serta Teknik pemerahan dan menyimpan ASI hingga usia 6 bulan [15].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru seperti usia yang berada pada 28-30 yaitu sebanyak 24 responden (53,3%), lalu terdapat juga Pendidikan yang mayoritas Pendidikan SMA yaitu sebanyak 32 responden (71,1%). Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa usia, Pendidikan serta lingkungan tempat tinggal mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan.

Menurut Teori yang dikemukakan oleh Laweence Green yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Jadi, semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif semakin banyak jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dan sebaliknya, semakin kurang pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif maka semakin sedikit juga jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif [16].

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafriani dkk didapatkan bahwa dari 68 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 25 ibu (36,8 %) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 31 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 6 ibu (19,4%) yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapat P value = 0,000 ($P < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota [17].

Dari penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan juga mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif karena kurangnya pengetahuan ibu akan menyebabkan kurangnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, namun pada ibu dengan pengetahuan baik tetapi kurang dalam pemberian ASI dapat disebabkan oleh faktor lain seperti pekerjaan, *life style* yang buruk, dukungan suami yang kurang dan lain sebagainya sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping pada bayi usia 0-6 bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025. Diharapkan tenaga Kesehatan lebih aktif lagi dalam memberikan informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk ibu dan bayi melalui kegiatan posyandu untuk meningkatkan angka ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Rangkuti, N. A. Aswan, Y., & Harahap, "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi usia 7-12 Bulan," *J. Educ. Dev.*, vol. Vol 10, No, 2022.



- [2] Organization (WHO), "Infant and young child feeding," 2021.
- [3] WHO dan UNICEF, "Cakupan ASI Eksklusif Global pada Tahun 2021 dan 2022," 2023.
- [4] Dinkes Riau, "Profil Kesehatan Provinsi Riau," Riau, 2023.
- [5] & N. Y. S. Mutiara Sepjuita Audia, Widia Lestari, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif," *J. Ilmu Kesehat. Dan Keperawatan*, vol. Vol 1, No, 2023.
- [6] WHO, "Maternal mortality key fac," 2019. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-%0Asheets/detail/maternal-mortality>
- [7] S. Maemunah and R. S. Sari, "ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 1-6 Bulan," *Adi Husada Nurs. J.*, vol. 7, no. 2, p. 69, 2022, doi: 10.37036/ahnj.v7i2.199.
- [8] WHO, "Pekan Menyusui Dunia : UNICEF dan WHO Menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Agar Mendukung Semua ibu Menyusui di Indonesia Selama COVID-19," 2020.
- [9] R. Ayini, R. L. Tindaon, R. B. Tarigan, R. B. Ginting, R. Hutasuhut, and D. Dian, "Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dengan Susu Formula di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya," *Malahayati Nurs. J.*, vol. 5, no. 5, pp. 1361–1370, 2023, doi: 10.33024/mnj.v5i5.8365.
- [10] T. Zubaida, A., Kesuma dewi, "Menyusui Di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur Application of Health Education About Exclusive Breastfeeding in Breastfeeding Mothers At Puskesmas Iringmulyo Metro East," *J. Cendikia Muda*, vol. Vol 4, No, 2024.
- [11] D. Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, "Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak," *PAUDIA J. Penelit. Dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. Vol 13, No, 2024.
- [12] A. Mahadewi, E. P., & Heryana, "Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi," *Gorontalo J. Public Heal.*, vol. Vol. 3, No, 2020.
- [13] & C. Y. S. Lucia Ani Kristanti, "erbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pemberian Asi Di Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun," *J. Kebidanan Besurek*, vol. Vol 5, No, 2020.
- [14] & A. Syafriani, "Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bankinang Kota," *J. Ners Univ. Pahlawan*, vol. Vol 6, No, 2022.
- [15] E. Yanti, S., Helina, S., & Susilawati, "Studi Kualitatif Sosial Support Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru," *J. Phot.*, vol. Vol 1, No, 2022.
- [16] A. Mahadewi, NKDA., & Heryana, "Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi," *Gorontalo J. Public Heal.*, vol. Vol 3, No, 2020.
- [17] Syafriani and Afiah, "Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bankinang Kota," *J. Ners Univ. Pahlawan*, vol. 6, no. 2, pp. 149–153, 2022.